



**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
KINERJA GURU SEKOLAH DASAR**

Mudofar
Universitas Terbuka
Email: mudofarhilman@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan korelasional dengan populasi terdiri dari 166 guru Sekolah Dasar Negeri, dengan sampel di 118 guru di 6 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, terdapat Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru dapat diterima, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($5,011 > 1,645$). Kedua, terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja guru dapat diterima, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($8,837 > 1,645$). Ketiga, terdapat Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) secara bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y) dapat diterima, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana $t_h > t_t$ ($4,434 > 1,645$).

Kata Kunci: Kepemimpinan; Motivasi; Kinerja

Abstract: This study aims to determine the relationship between Principal Leadership and Achievement Motivation with the Performance of Public Elementary School Teachers in Kebon Jeruk District, West Jakarta. The method used was a survey method with a correlational approach with a population consisting of 166 public elementary school teachers in Kebon Jeruk District, West Jakarta, with a sample of 118 teachers in 6 public elementary schools in Kebon Jeruk District, West Jakarta. The results showed that; First, there is an acceptable relationship between the Principal's Leadership and Teacher Performance, this can be seen by the calculation of the t test where $t_h > t_t$ ($5.011 > 1.645$). Second, there is an acceptable relationship between achievement motivation and teacher performance, this can be seen by the calculation of the t test where $t_h > t_t$ ($8,837 > 1,645$). Third, there is a relationship between the Principal Leadership (X1) and Achievement Motivation (X2) together with acceptable Teacher Performance (Y), this can be seen by the calculation of the t test where $t_h > t_t$ ($4,434 > 1,645$).

Keywords: Leadership; Motivation; Performance

Submitted on: 2022-06-28

Accepted on: 2022-08-20



PENDAHULUAN

Guru sangat berperan menentukan keberhasilan anak didik dalam pendidikan di sekolah. Secara luas guru berarti orang yang mengembangkan kinerja dalam bidang pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar (Naila, 2020; Siburian, 2013). Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan juga akan kualitas hasil pendidikan, karena posisi guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah (Mulyadi, 2016).

Dari pemaparan diatas, kajian penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan lemahnya kinerja guru yang berdasarkan pengamatan pada Sekolah Dasar Negeri. Kelemahan yang terlihat antara lain dari guru yang sering bolos mengajar, guru yang masuk kelas tidak tepat waktu, guru terlambat menyelesaikan tugas pokoknya, misal membuat RPP, membuat soal untuk ulangan harian, tidak mengembalikan hasil ulangan harian kepada siswa, dan rendahnya guru dalam persiapan mengajar atau persiapan mengajar yang kurang lengkap, guru yang malas mengingatkan siswa bila ada siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, guru yang sering tidak turut berpartisipasi akan kegiatan sekolah, guru yang tidak pernah melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar serta lemahnya guru dalam pemahaman wawasan pendidikan dan partisipasi dalam masyarakat.

Bahkan sering di temukan guru yang sekedar rutin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar saja. Fenomena demikian hampir di temukan di banyak sekolah terutama Sekolah Dasar. Lebih dari itu, ada guru yang beranggapan bahwa mengajar hanya sebuah rutinitas tanpa adanya inovasi pengembangan lebih lanjut, atau belajar aktif kurang begitu menarik bagi mereka. Prinsip yang penting kegiatan



belajar mengajar sesuai dengan *job* dan jam yang telah dipenuhi sudah cukup.

Guru terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi jika dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji atau honor tanpa mempedulikan segi-segi lainnya. Maka harus ada peran kepala sekolah untuk membangkitkan motivasi, inspirasi bawahannya. Selain itu kepala sekolah harus melaksanakan tugas pokoknya yang lebih sering di sebut; peran, fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai; *edukator, manager, administrator, motivator, supervisor* (Wirawan et al., 2019).

Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagaimana dipertegas dalam Permendikbud nomor 13 tahun 2007 yaitu sebagai; *edukator, manager, administrator, motivator, supervisor*, bagi para guru agar kinerjanya menjadi meningkat dan berkualitas (Salin et al., 2014). Bila kepala sekolah sekedar berperan dalam melakukan pengawasan saja kepada guru untuk meningkatkan nilai kinerjanya, adalah usaha yang dipandang belum optimal peranannya dalam menggerakkan guru agar mau melakukan tugas secara sukarela dan pada akhirnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah kurang maksimal (Hartiwi et al., 2020).

Fenomena rendahnya kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri disebabkan kepemimpinan kepala sekolah yang hanya cukup dengan melakukan pengawas saja (Budiman & Saleh, 2020). Atau, dapat juga terjadi dalam mengelola sekolah kepala sekolah kurang disenanggi oleh para gurunya. Lebih dari itu, dapat juga terjadi setiap keputusan yang dibuat kepala sekolah tidak menampung aspirasi para guru sehingga semakin tidak berkenan di hati guru.

Kinerja guru yang rendah ini terjadi akibat dari rendahnya frekuensi kepala sekolah memberikan motivasi atau dorongan kepada para gurunya untuk berkesempatan berpeluang berkembang dan maju (Madjid & Samsudin, 2021). Asumsi lain, bahwa kinerja para guru yang rendah itu terjadi akibat dari lemahnya motivasi atau dorongan dari para guru itu sendiri untuk mencari peluang berprestasi.



Atau ada faktor-faktor lain yang belum dapat diketahui sehingga menyebabkan kinerja para guru Sekolah Dasar Negeri rendah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri; apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan kinerja guru sekolah pada Sekolah Dasar Negeri; dan apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri.

Kinerja Guru adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai instrument variabel kinerja yang diukur melalui: 1) dimensi hasil kerja guru dalam pembelajaran, indikatornya; a). kemampuan membuat rencana pembelajaran, b). kemampuan melaksanakan pembelajaran, c). kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran. 2) dimensi perilaku kerja guru dalam pembelajaran, indikatornya; a). kemampuan secara efisiensi dalam pengelolaan pembelajaran, b). efektifitas pengelolaan pembelajaran, c). kemampuan membimbing siswa dalam pembelajaran, 3) dimensi sifat pribadi dalam pengembangan kinerja guru, indikatornya; a). kemampuan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas, b). kemampuan berani mengambil resiko, dan c). kemampuan mentaati peraturan yang ada (Scherer & Nilsen, 2016).

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini diukur dengan dimensi yaitu; 1) kompetensi kepribadian: dengan indikator; a) Berakhlak mulia, b) Memiliki Integritas, c) Bersikap terbuka, 2) kompetensi Manajerial: dengan indikator; a) mampu menyusun rencana sekolah, b) mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, c) Mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah 3) kompetensi sosial: dengan indikator; a) berkerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, b) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan c)

memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain. 4) kemampuan kewirausahaan dengan indikator: a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah b) Berkerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, c) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. 4) Kemampuan Supervisi, dengan indikator: a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan professional guru, b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru (Pongoh, 2014; Ulfathmi et al., 2021).

Motivasi Berprestasi adalah skor yang diperoleh dari jawaban dari responden mengenai instrumen variabel motivasi berprestasi yang diukur melalui dimensi sebagai berikut; 1. Dimensi motivasi berprestasi yang diukur melalui indikator a). bertanggung jawab, b). menyukai tantangan, c). menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang baik. 2. Dimensi motivasi berkuasa, dengan indikator; a). mengembangkan kompetensi, b). memperhatikan karier, c). melakukam bimbingan karier 3. Dimensi motivasi berafiliasi, dengan indikator; a). membina hubungan dengan kepala sekolah, b). membina hubungan dengan rekan kerja c). rajin menolong teman yang kesulitan (Chomariah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey teknik korelasional (korelasi) (Triyono, 2015). Data primer diperoleh dari angket melalui kuesioner. Data diperoleh dianalisis untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru, sedangkan variabel bebas meliputi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri

Hipotesis Pertama adalah: “Hubungan X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan Y (Kinerja Guru)” sedangkan hipotesis pengujian adalah:

$H_0: \rho_{31} = 0$, artinya tidak terdapat Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

$H_1: \rho_{31} > 0$, artinya terdapat Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

a. Analisis Regresi, Linieritas X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan Y (Kinerja Guru)

Tabel 1. Tabel Anava untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y)

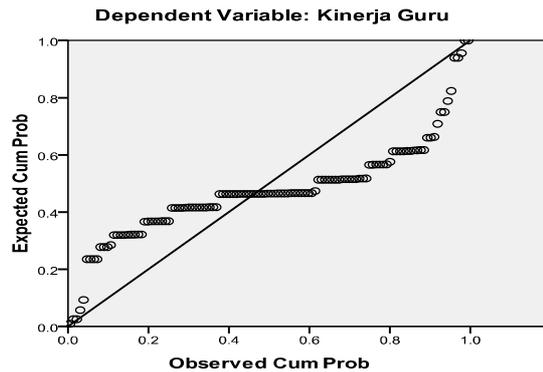
$$\hat{Y} = 11.648 + 0.501 X1$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.648	2.268		5.136	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.501	.018	.936	28.598	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Analisis regresi linier sederhana dengan pasangan data penelitian antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0.501 dan konstanta sebesar 11.648. Dengan demikian bentuk Hubungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y) memiliki persamaan regresi sebagai berikut : $\hat{Y} = 11.648 + 0.501 X_1$.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan Linieritas model regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel 1. Hasil pengujian pada Tabel di atas menyimpulkan bahwa bentuk Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y) adalah linier dan signifikan (Dacholfany & Susanto, 2021).

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y) diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{X_1Y} = 0.936$. Untuk Uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X1 dan Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.875	3.96028

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{X_1Y} = 0.936$ signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat Hubungan positif Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{X_1Y} = 0.876$. Hal ini berarti sebesar 87,6% variasi Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1).

Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kinerja Guru Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri

Hipotesis Kedua adalah: “Hubungan X2 (Motivasi Berprestasi) dengan Y (Kinerja Guru)” sedangkan hipotesis pengujian adalah:

H₀: $\rho_{32} = 0$, artinya tidak terdapat Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

H₁: $\rho_{32} \neq 0$, artinya terdapat Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

a. Analisis Regresi, Linieritas X2 (Motivasi Berprestasi) dengan Y (Kinerja Guru)

Tabel 3. Tabel Anava untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Motivasi Berprestasi (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

$$\hat{Y} = 16.399 + 0.765 X_2$$

Coefficients^a

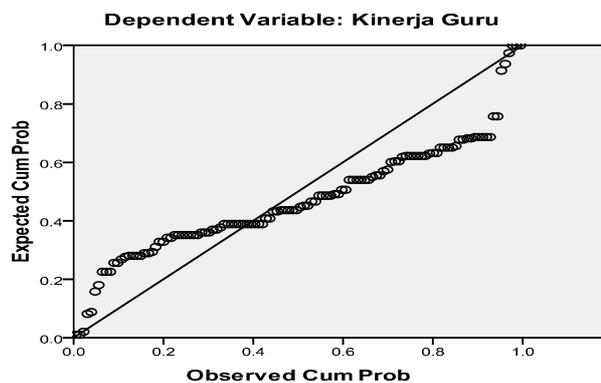
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.399	2.598		6.311	.000
	Motivasi Berprestasi	.765	.033	.907	23.136	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.399	2.598		6.311	.000
	Motivasi Berprestasi	.765	.033	.907	23.136	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Analisis regresi linier sederhana dengan pasangan data penelitian antara variabel Motivasi Berprestasi (X2) dengan Kinerja Guru (Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0.765 dan konstanta sebesar 16.399. Dengan demikian bentuk Hubungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y) memiliki persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 16.399 + 0.765 X2$.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan Linieritas model regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel 16. Hasil pengujian pada Tabel diatas menyimpulkan bahwa bentuk Hubungan Motivasi Berprestasi (X2) dengan Kinerja Guru (Y) adalah linier dan signifikan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara Motivasi Berprestasi (X2) dengan

Kinerja Guru (Y) diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{x_2y} = 0,907$. Untuk Uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X2 dan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.820	4.74225

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,907$ signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat Hubungan positif Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{x_2y} = 0.822$. Hal ini berarti sebesar 82,2% variasi Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh Motivasi Berprestasi (X2).

Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri

Hipotesis Ketiga adalah: “Hubungan X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Motivasi Berprestasi) secara bersama-sama dengan Y (Kinerja Guru)” sedangkan hipotesis pengujian adalah:

$H_0: \rho_{321} = 0$, artinya tidak terdapat Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kebon Jeruk di Jakarta Barat.

$H_1: \rho_{321} = 0$, artinya terdapat Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kebon Jeruk di Jakarta

Barat.

a. Analisis Regresi, Linieritas X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Motivasi Berprestasi) secara bersama-sama dengan Y (Kinerja Guru)

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan Linieritas model regresi X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Motivasi Berprestasi) bersama-sama terhadap Kinerja Guru yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5. Tabel Anava untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Motivasi Berprestasi) secara bersama-sama dengan Y (Kinerja Guru)

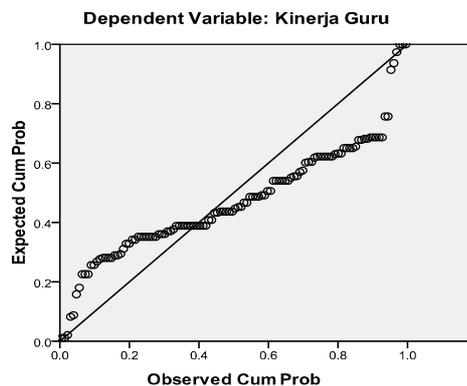
$$\hat{Y} = 10.611 + 0.344 X1 + 0.272 X2$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.611	2.118		5.011	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.344	.039	.643	8.837	.000
	Motivasi Berprestasi	.272	.061	.323	4.434	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Analisis regresi linier berganda terhadap pasangan data penelitian antara

variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Motivasi Berprestasi) secara bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0.344 dan 0.272 serta konstanta sebesar 10.611. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) dengan Kinerja Guru (Y) memiliki persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 10.611 + 0.344 X1 + 0.272 X2$.

Hasil pengujian pada Tabel diatas menyimpulkan bahwa bentuk Hubungan antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) dengan Kinerja Guru (Y) adalah linier dan signifikan (Kurt et al., 2012).

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) dengan Kinerja Guru (Y) diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{X1Y} = 0.945$. Untuk Uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.894	.892	3.67561

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{X1Y} = 0.945$ signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat Hubungan positif Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) secara bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y), dengan koefisien determinasi sebesar $r^2_{X1Y} = 0.894$. Hal ini berarti sebesar 89,4% variasi Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2).



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang pertama yaitu terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan Kinerja Guru. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif kepemimpinan kepala sekolah maka meningkatkan kinerja Guru. Kesimpulan yang kedua yaitu terdapat hubungan positif motivasi berprestasi dengan kinerja guru. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin efektif motivasi berprestasi maka dapat meningkatkan kinerja guru. Kesimpulan yang ketiga yaitu terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan dengan kinerja guru. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif kepemimpinan kepala sekolah maka semakin efektif pula motivasi berprestasi.

Saran dari penelitian ini yang pertama yaitu sebaiknya kepala sekolah khususnya kepala sekolah dasar negeri memberikan perhatian yang lebih kepada guru- gurunya dengan cara meningkatkan komunikasi, berdiskusi, memberikan contoh keteladanan, sebagai pemimpin yang memiliki kepribadian disertai dengan sikap terbuka kepada semua unsur bawahan. Misalnya; kepala sekolah hadir dalam kegiatan sosial di sekolah maupun di sekitar lingkungan sekolah, kepala sekolah hadir dalam acara yang dilaksanakan keluarga guru dan kepala sekolah memastikan diri setiap hari hadir lebih pagi dan pulang lebih akhir daripada gurunya. Saran yang kedua yaitu kepala sekolah dasar negeri hendaknya dapat memastikan bahwa sistem manajemen di sekolah berjalan dengan baik dan konsisten, sehingga guru memperoleh kepastian akan prestasi dan karier di sekolah tempat mereka bekerja. Misalnya; kepala sekolah melakukan rooling staf secara periodik, penanggung jawab kegiatan yang rutin secara bergilir, dan semua kegiatan sekolah dipastikan sudah terjadwalkan. Saran yang ketiga yaitu kepala sekolah dasar negeri kecamatan kebon jeruk di jakarta barat hendaknya berupaya



agar lebih sering mendelegasikan beberapa tugas dan pekerjaannya kepada guru dan staf. Pendelegasian itu sebagai bentuk apresiasi motivasi bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka. Pada akhirnya pendelegasian itu sendiri dapat mendorong para guru untuk berkompotensi dalam meningkatkan kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, I., & Saleh, M. (2020). The effect of school principal supervision, principal leadership, and teacher achievement motivation on the performance of public high school teachers in Barito Kuala regency. *Journal of K6 Education and Management*, 3(2), 158–167.
- Chomariah, C., Lian, B., & Wardiah, D. (2022). The Impact of a Principal's Leadership Style and Teacher Achievement Motivation on Teacher Performance. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(2), 571–582.
- Dacholfany, M. I., & Susanto, A. (2021). ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON TEACHER PERFORMANCE IN SCHOOL. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 248–262.
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The effect of certified teachers and principal leadership toward teachers' performance. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 70–88.
- Kurt, T., Duyar, I., & Çalik, T. (2012). Are we legitimate yet? A closer look at the casual relationship mechanisms among principal leadership, teacher self-efficacy and collective efficacy. *Journal of Management Development*.
- Madjid, A., & Samsudin, M. (2021). Impact of achievement motivation and

-
- transformational leadership on teacher performance mediated by organizational commitment. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 107–119.
- Mulyadi, E. (2016). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 385. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7836>
- Naila, I. (2020). The Effectiveness of Science Project Learning based on Entrepreneurship Model to Improve Elementary Students' Collaborative Skills. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(3), 348–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i3.28676>
- Pongoh, S. (2014). The Effect of Principal Leadership and Achievement Motivation on Teaching Competence of Public School Teacher in Manado City. *Journal of Education and Practice*, 5(1).
- SALIN, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Analisis Diskrepansi Pelaksanaan Kompetensi Kepala Sekolah Berbasis Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Di Lingkungan Sekolah Dasar Seraya Timur, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Scherer, R., & Nilsen, T. (2016). The relations among school climate, instructional quality, and achievement motivation in mathematics. *Teacher Quality, Instructional Quality and Student Outcomes*, 2, 51–80.
- Siburian, T. A. (2013). The effect of interpersonal communication, organizational culture, job satisfaction, and achievement motivation to organizational commitment of state high school teacher in the district Humbang Hasundutan, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(12).
- Trijono, R. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jakarta: Papas Sinar Sinanti*.
- Ulfathmi, U., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2021). The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on Teacher Performance. *Journal of Social*



ELSE (Elementary School Education Journal)
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

Work and Science Education, 2(2), 160–168.

Wirawan, H., Tamar, M., & Bellani, E. (2019). Principals' leadership styles: the role of emotional intelligence and achievement motivation. *International Journal of Educational Management*.